

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU KELAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG**

**RISMAN HASLI<sup>1</sup>  
BASO INTANG SAPPAILE<sup>2</sup>  
TRIYANTO PRISTI WALUYO<sup>3</sup>**

SD Negeri 224 Pallawa Kabupaten Soppeng, [katu.guevara@yahoo.com](mailto:katu.guevara@yahoo.com)<sup>1</sup>

FMIPA UNM<sup>2</sup>

FIP UNM<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran instrument kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar secara teoritis di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, 2) mengetahui gambaran instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar hasil ujicoba di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis instrumen yang dikembangkan adalah instrumen non tes berupa skala. Langkah pengujian instrumen diawali dengan validasi isi secara kualitatif dan pengujian oleh tim pakar untuk memperoleh justifikasi konseptual pada instrumen yang dikembangkan dan analisis hasil uji coba instrument untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Pengembangan instrumen ini ditempuh melalui 7 (tujuh) langkah, yaitu: 1) merumuskan konstruksi yang akan diukur dengan landasan teoretik, 2) pengembangan spesifikasi dan penulisan pernyataan, 3) penelaahan pernyataan (validitas isi) oleh tim pakar, 4) revisi dari hasil validasi isi, 5) uji coba, 6) analisis data, dan 7) perakitan instrumen menjadi Instrumen final. Hasil analisis validitas isi secara kualitatif yang diberikan kepada tim pakar dari segi materi menunjukkan instrumen valid. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen dan dianalisis secara kuantitatif menunjukkan 1 (satu) item yang berada pada kategori invalid sedangkan 30 (tiga puluh) item yang lainnya berada dalam kategori valid, namun demikian item yang tidak valid itu sangat penting dalam mengukur kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar. Jadi instrument kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah sebanyak 31 item.

Kata Kunci : Ompetensi Pedagogik

**Abstract**

The objectives of this research were: 1) to find out the instrument competencies of the pedagogic teachers based on the theory in elementary schools in Marioriwawo District in Soppeng Regency. 2) to find out the instrument competencies of the pedagogic teachers based on the results of try out in elementary schools in Marioriwawo District in Soppeng Regency. This research was instrument development which aimed to find out the instrument competencies of the pedagogic teachers in elementary schools. This research applied qualitative and quantitative methods. The researcher developed non-test instrument in form of scale. The first step to measure the instrument was the experts validated the content qualitatively. The aims of this validation were to justify the instrument concept and to analyse the validity and reliability of the try out results. The instrument development was conducted into 7 (seven) steps. They were: 1) to formulate the construction based on the theory to, 2) to develop specification and to formulate the statements, 3) to validate the content which was validated by the experts, 4) to revise the results of content validation, 5) to try out the instrument, 6) to analyse the data, 7) to construct the final instrument. The result of content validation showed that the materials were valid. The try out results showed that there was 1 (one) item invalid. However, 30 (thirty) other items were valid. The invalid item was actually very important to measure the pedagogic teachers' competencies in primary schools. In other words, there were 31 items of the instrument competencies of the pedagogic teachers in elementary schools in Marioriwawo District in Soppeng Regency

Key Words : Pedagogical Competence

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan dasar bagi siswa agar dapat menyesuaikan diri di tengah masyarakat. Sebagaimana tercantum pada PP No. 28 Tahun 2005 tentang tujuan pendidikan dasar yaitu: "Pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota, masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah". Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas proses tentu tidaklah spontan, namun perlu persiapan. Pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan yang bermutu pula. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, maka peranan guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) dijelaskan "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional". Kompetensi guru yang dijelaskan tersebut dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dari empat kategori kompetensi tersebut, terdapat kompetensi pedagogik yang sangat berperan dimiliki oleh guru, karena berhubungan dengan kemampuan Guru dalam pengelolaan proses pembelajaran peserta didik.

Selama ini di kabupaten Soppeng, belum pernah dilakukan pengembangan instrumen terhadap kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar, sehingga belum diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Kompetensi

Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng". Untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

Bagaimanakah gambaran instrumen kompetensi pedagogik guru kelas Sekolah Dasar secara teoretis di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

Bagaimanakah kualitas instrumen kompetensi pedagogik guru kelas Sekolah Dasar hasil ujicoba di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat pada suatu variabel sehingga akan memunculkan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka, instrumen itu harus valid dan reliabel.

Pengembangan instrumen ini ditempuh melalui 7 (tujuh) langkah, yaitu: 1) merumuskan konstruksi yang akan diukur dengan landasan teoretik, 2) pengembangan spesifikasi dan penulisan pernyataan, 3) penelaahan pernyataan (validitas isi) oleh tim pakar, 4) revisi dari hasil validasi isi, 5) uji coba, 6) analisis data, dan 7) perakitan instrumen menjadi Instrumen final.

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas pengukuran adalah kecocokan pengukuran dengan sasaran ukur yakni dengan apa yang mau diukur (Dali S. Naga 2013:308). Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Saifuddin Azwar, 2014:10). Ada tiga landasan untuk melihat sejauh mana validitas instrumen (Suryabrata 2014: 61), yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaiannya dengan konstruksinya dan, (c) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam/mengukur hal yang sama.

Istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, kejelasan, dan sebagainya. Djaali dan Muljono (2008: 55) menyatakan bahwa reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil

pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama belum berubah. Reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil pengukuran kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan (Suryabrata 2014: 58). karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (reliable) atau dapat diandalkan (dependable). Sehingga pengertian reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Kopetensi merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, seseorang harus memiliki kemampuan (ability) dalam bentuk pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan keterampilan (skill) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), kompetensi pedagogik guru terkhusus ke guru kelas sekolah dasar dengan mengacu kepada tujuh kompetensi inti yang meliputi: 1) Mengenal karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Memahami dan mengembangkan potensi, 6) Komunikasi dengan peserta didik, dan, 7) Penilaian dan evaluasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan instrumen yang digunakan untuk menghasilkan produk berupa instrumen penelitian. Instrumen yang dikembangkan untuk mengukur Kompetensi Pedagogik.

Penelitian ini dilaksanakan pada 51 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru kelas 237 yang berstatus Penagawai Negeri Sipil di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2014/2015.

Instrumen yang dikembangkan oleh penulis adalah instrumen Non Tes berupa Skala. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengembangan instrumen ini dengan asumsi bahwa kuesioner cocok digunakan bila jumlah respondeng cukup besar. Kuesioner yang dikembangkan penulis

adalah produk yang memberikan gambaran dan kualitas untuk mengukur kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Metode pengembangan instrumen ditempuh melalui 7 (tujuh) langkah, yaitu: 1) merumuskan konstruksi yang akan diukur dengan landasan teoretik, 2) pengembangan spesifikasi dan penulisan pernyataan, 3) penelaahan pernyataan (validitas isi) oleh tim pakar, 4) revisi dari hasil validasi isi, 5) uji coba, 6) analisis data, dan 7) perakitan instrumen menjadi Instrumen final.

Sebelum dilakukan proses analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan proses validasi Isi oleh dua orang pakar dengan menggunakan analisis Gegory. Kriteria hasil penilaian dari kedua validator minimal memiliki "relevansi kuat" ( $V > 75\%$ ). Namun apabila tidak demikian maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan oleh tim validator, demikian seterusnya sehingga diperoleh hasil yang sah.

Validitas empirik tercapai apabila terdapat kesesuaian antara item-item dengan skor secara keseluruhan sehingga skor-skor pada aitem tertentu ( $x$ ) dikorelasikan dengan skor total ( $y$ ) menggunakan korelasi product moment pada Software SPSS. Setelah mendapat  $r$  hitung, kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5 %. Validitas tercapai apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Menghitung koefisien reliabilitas instrumen terhadap data yang diperoleh dari proses uji coba menggunakan Software SPSS dengan rumus konsistensi internal Alpha Cronbach. Semakin besar koefisien korelasi yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat keandalan instrumen tersebut. Kriteria empirik umum menurut Dali S. Naga (2013:240) untuk koefisien reliabilitas konsistensi internal alpha Cronbach adalah  $\alpha \geq 0,70$ .

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil yang telah diperoleh dalam pengembangan instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng akan diuraikan sebagaimana langkah-langkah pengembangan instrumen sebagai berikut.

Adapun penjabaran dimensi dan indikator yang diterapkan di dalam penelitian ini mengacu kepada tujuh kompetensi inti yang meliputi: 1) Mengenal karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip

pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Memahami dan mengembangkan potensi, 6) Komunikasi dengan peserta didik, dan, 7) Penilaian dan evaluasi.

Setiap pernyataan, penulis mencantumkan nomor butir dan jumlah butir sesuai dengan dimensi dan indikator yang akan diukur. Setelah pengembangan spesifikasi pada kisi-kisi, penulis kemudian melanjutkan dengan penulisan pernyataan. Penulis menjabarkan 30 butir pernyataan sebagai rancangan awal instrumen yaitu "Soal 1"

Validasi terhadap instrumen yang dikembangkan meliputi dua tahap validasi, yaitu tahap validasi terhadap hasil rancangan awal instrumen yaitu "Soal 1". sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, serta validasi kedua dilakukan terhadap hasil revisi yang telah dilakukan berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh tim validator, kemudian dirakit kembali sesuai hasil validasi menjadi "Soal 2" dengan 31 butir pernyataan. Hasil penilaian dari kedua pakar/ahli menunjukkan koefisien validasi isi 0,90 dengan persentase 90%. Karena koefisien validasi isi lebih dari 75% atau  $V > 75\%$ , maka instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dikatakan memiliki "relevansi kuat" atau Valid.

Langkah selanjutnya adalah Uji Coba dilapangan dengan cara membagikan instrumen soal 2 kepada tiga kriteria pengguna yaitu Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru Senior. Instrumen ini diuji cobakan kepada 187 guru kelas di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

#### Analisis

Data hasil uji coba terhadap 187 orang guru kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, sebagai berikut:

Uji Kevalidan Setelah Uji Coba (Validitas Empirik)

Analisis hasil uji coba Instrumen menggunakan Software SPSS dengan analisis Bivariate Pearson. Tabel r Product Moment dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,144$  pada 187 responden ( $N=187$ ), dapat dilihat perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada setiap aitem tabel berikut:

Tabel 1: Validitas item berdasarkan hasil uji coba instrument

No. Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,646	0,144	VALID
2	0,541	0,144	VALID
3	0,535	0,144	VALID
4	0,573	0,144	VALID
5	0,542	0,144	VALID
6	0,603	0,144	VALID
7	0,355	0,144	VALID
8	0,135	0,144	INVALID
9	0,301	0,144	VALID
10	0,534	0,144	VALID
11	0,665	0,144	VALID
12	0,623	0,144	VALID
13	0,606	0,144	VALID
14	0,421	0,144	VALID
15	0,510	0,144	VALID
16	0,545	0,144	VALID
17	0,643	0,144	VALID
18	0,504	0,144	VALID
19	0,656	0,144	VALID
20	0,562	0,144	VALID
21	0,551	0,144	VALID
22	0,417	0,144	VALID
23	0,562	0,144	VALID
24	0,511	0,144	VALID
25	0,598	0,144	VALID
26	0,655	0,144	VALID
27	0,327	0,144	VALID
28	0,612	0,144	VALID
29	0,315	0,144	VALID
30	0,562	0,144	VALID
31	0,734	0,144	VALID

Ket:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{VALID}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{INVALID}$

Berdasarkan hasil analisis terhadap validitas item diatas, terdapat 1 butir yang tidak signifikan (Invalid) atau nilai rhitung < rtabel yaitu butir 8 dengan nilai rhitung = 0,135

sedangkan 30 butir lainnya signifikan (Valid) atau nilai  $r$  hitung  $>$  rtabel.

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil ketercapaian reliabilitas instrumen mencapai 0,916. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah memenuhi indikator reliable atau dapat dikatakan andal karena  $\alpha \geq 0,70$ .

Hasil analisis uji coba instrumen menunjukkan 1 (satu) item yang berada pada kategori invalid sedangkan 30 (tiga puluh) item yang lainnya berada dalam kategori valid, namun demikian item yang tidak valid itu sangat penting dalam mengukur kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar. Jadi instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah sebanyak 31 item.

Pada bagian ini akan dikemukakan ketercapaian validitas butir, dan ketercapaian reliabilitas instrumen.

Ketercapaian validitas butir akan mengemukakan dua hal yang meliputi validitas isi dan validitas empirik. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah memenuhi kriteria validitas isi, meskipun sebelumnya telah dilakukan beberapa revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Sementara untuk validitas empirik, diperoleh data berdasarkan Software SPSS dengan analisis Bivariate Pearson diperoleh nilai  $r$  hitung pada 31 butir pernyataan terdapat satu butir pernyataan instrumen yang memiliki kategori tidak signifikan (Invalid).

Hasil analisis ketercapaian reliabilitas instrumen mencapai 0,916. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah memenuhi indikator reliable atau dapat dikatakan andal karena  $\alpha \geq 0,70$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambaran instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar secara

teoretis di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah instrumen non tes berupa skala, meliputi: 1) merumuskan konstruksi yang akan diukur dengan landasan teoretik, 2) pengembangan spesifikasi dan penulisan pernyataan, 3) penelaahan pernyataan (validitas isi) oleh tim pakar, 4) revisi dari hasil validasi isi, 5) uji coba, 6) analisis data, dan 7) perakitan instrumen menjadi Instrumen final.

Kualitas instrumen kompetensi pedagogik guru kelas Sekolah Dasar hasil ujicoba di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng mencapai kategori valid dan memenuhi indikator reliabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Pengembangan instrumen kompetensi guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng hendaknya dikembangkan untuk kompetensi lainnya.

Penulis menyarankan bagi para peneliti agar mengembangkan instrumen kompetensi pedagogik guru kelas sekolah dasar pada kecamatan lainnya yang sesuai dengan materi.

Instrumen kompetensi pedagogik guru kelas pada tingkat sekolah dasar yang dihasilkan hanya diujicobakan pada subjek penelitian yang sangat terbatas. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik disarankan untuk melakukan ujicoba pada skala yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin. 2014. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Crocker, L & James, A. 2008. Introduction to Classical & Modern Test Theory. USA: Cengage Learning.
- Darmadi, H. 2013, Dimensi-dimensi Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Darwin, 2013. Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada SMAN di Watansoppeng. Tesis

- Diretorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2002. Standar Kompetensi Guru Kelas. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djaali & Pudji, M. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta:Grasindo.
- Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajri, EM Zul & Senja, RA. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta:Difa Publisher.
- Koswara, D.D & Halimah. 2008. Seluk-beluk Profesi Guru. Bandung: Pribumi Mekar.
- Muhammad, F. & Djaali. 2003. Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai). Jakarta: PTIK Pres Jakarta & CV. Restu Agung.
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naga, D. Santun. 2013. Teori Sekor Pada Pengukuran Mental. Jakarta: Nagarani Citrayasa.
- Nurhasana. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 1 Watansoppeng. Tesis
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi. Guru. Jakarta
- Program Pascasarjana UNM. 2012, Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Riduwan. 2008. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta
- Ruslan. 2009. Validitas Isi; Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun IV September 2009.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono., Margono, Gaguk., & Wardani, R. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujana, N. 2009. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiono, A. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surapranata. 2004. Analisis, Validasi, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B., Sofyan, H., & Candias, I Made. 2001. Pengembangan Instrumen untuk Penelitian. Jakarta: Delima Press
- Widoyoko, S.E.P. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

